



Efektivitas Video YouTube dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi

Baiq Rina Amalia Safitri*, Wirawan Putrayadi

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, FSTI, Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda, No. 59A. Mataram, NTB, Indonesia, 83125.

*Corresponding Author e-mail: bqrinaamaliasafitri@undikma.ac.id

Diterima: September 2024; Direvisi: September 2024; Dipublikasi: September 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran video YouTube sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar dan pembentukan karakter mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) di Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA). Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei, melibatkan 25 mahasiswa Semester 2 Kelas A. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 98,26 (kategori A) dan respon mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis YouTube sangat positif, dengan rata-rata skor angket 82%. Video YouTube terbukti efektif dalam menarik perhatian, meningkatkan pemahaman, dan memotivasi mahasiswa untuk belajar. Namun, implementasi media ini memerlukan seleksi konten yang cermat dan pengawasan untuk memaksimalkan efektivitasnya. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk integrasi YouTube dalam strategi pembelajaran di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Video Pembelajaran, Youtube, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to evaluate the role of YouTube videos as a learning medium in improving learning outcomes and character development among students of the Information Technology Education (PTI) program at Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA). The research employed a quantitative descriptive method with a survey approach, involving 25 second-semester students from Class A. The results revealed an average learning score of 98.26 (Grade A) and highly positive student responses to YouTube-based learning, with an average questionnaire score of 82%. YouTube videos proved effective in capturing attention, enhancing comprehension, and motivating students to learn. However, the implementation of this medium requires careful content selection and monitoring to maximize its effectiveness. This study recommends integrating YouTube into higher education learning strategies.

Keywords: Learning Videos, Youtube, Learning Outcomes.

Sitasi: Safitri, B. R. A., & Putrayadi, W. (2024). Efektivitas Video YouTube dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi: *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*. 11 (2). 48-58.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi menjadi perhatian utama dalam menghadapi tantangan era digital. Salah satu inovasi yang semakin mendapatkan perhatian adalah penggunaan platform berbasis video, seperti YouTube, dalam proses pembelajaran. Platform ini tidak hanya menawarkan berbagai konten pendidikan yang mudah diakses, tetapi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif, visual, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa saat ini. Dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, YouTube menawarkan potensi untuk meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterlibatan mahasiswa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2023), video adalah rekaman gambar hidup atau program yang dapat disajikan melalui perangkat elektronik. Dalam konteks pembelajaran, video pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu visual yang mampu menyampaikan pesan-pesan pendidikan dengan lebih efektif. Sebagai media audiovisual, video memiliki unsur gerak yang mampu menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini menjadikan YouTube sebagai salah satu platform yang potensial untuk mendukung pembelajaran modern.

Berbagai penelitian telah mengungkapkan manfaat signifikan penggunaan YouTube dalam pendidikan. Alfaris et al. (2018) menunjukkan bahwa YouTube sering menjadi platform pilihan utama bagi mahasiswa untuk mendukung aktivitas akademik mereka. Studi lain oleh Akihary (2023) menemukan bahwa penggunaan video YouTube dapat meningkatkan keterampilan kognitif dan berpikir kritis mahasiswa melalui penyampaian informasi secara multimodal. Pendekatan ini sangat relevan dalam pendidikan karakter, di mana pemahaman terhadap isu-isu sosial dan etika memerlukan pendekatan yang mendalam dan holistik.

Lebih jauh, penelitian Ratnasari dan Hendriyani (2022) menunjukkan bahwa fitur interaktif dan konten beragam di YouTube dapat secara signifikan meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Mady dan Baadel (2020), yang menyatakan bahwa YouTube tidak hanya berkontribusi positif terhadap kinerja akademik mahasiswa tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka secara keseluruhan. Dalam pendidikan karakter, kemampuan YouTube untuk menyampaikan informasi melalui narasi cerita dan skenario kehidupan nyata menjadikannya alat yang efektif untuk menggali dimensi emosional dan etis.

Namun, belum semua institusi pendidikan tinggi memanfaatkan potensi YouTube secara maksimal. Hasil observasi lapangan di Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA) menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang menarik. Akibatnya, motivasi belajar mahasiswa menurun dan hasil belajar yang dicapai kurang optimal. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan integrasi media pembelajaran yang lebih inovatif, seperti YouTube, guna menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus berdampak positif pada hasil belajar mahasiswa.

Di sisi lain, tantangan penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran juga perlu diperhatikan. Kohler dan Dietrich (2021) mengingatkan bahwa meskipun YouTube memiliki potensi besar, kualitas konten yang disediakan dapat bervariasi, sehingga perlu adanya seleksi yang cermat oleh pendidik. Dalam hal ini, peran dosen menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa konten yang digunakan sesuai dengan tujuan pendidikan dan mendukung pengembangan pemikiran kritis mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran video YouTube terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi di UNDIKMA, khususnya dalam pembelajaran karakter. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pandangan mahasiswa terhadap penggunaan media tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai efektivitas

YouTube sebagai media pembelajaran sekaligus mengisi kesenjangan pengetahuan tentang penerapannya dalam pendidikan karakter.

METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Fokus penelitian adalah mengevaluasi peran video YouTube terhadap hasil belajar mahasiswa dan pendapat mereka tentang penggunaannya dalam pembelajaran berbasis karakter. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai prosedur penelitian, mulai dari subjek penelitian hingga metode analisis data.

Subjek dan Objek Penelitian

Objek Penelitian:

Penelitian ini difokuskan pada peran video YouTube dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) Semester 2 Kelas A Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA).

Subjek Penelitian:

Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa kelas A semester 2 Program Studi PTI sebanyak **25 orang**, yang dipilih menggunakan teknik **sampling jenuh** (sensus), sesuai dengan pendekatan yang dijelaskan oleh Supriyanto dan Masyhuri (2010). Teknik ini digunakan karena seluruh anggota populasi dijadikan sampel, sehingga hasilnya dapat merepresentasikan populasi secara langsung.

Prosedur Pengumpulan Data

1. Media Pembelajaran:

- Materi disampaikan menggunakan **video YouTube** yang telah dikurasi dengan cermat.
- Video yang digunakan mencakup materi pembentukan karakter, seperti menunjukkan keteladanan tokoh bermoral baik. Beberapa video yang digunakan antara lain:
<https://www.youtube.com/watch?v=58AmggiklQA;>
<https://www.youtube.com/watch?v=Cb-bjkGuR84;>
<https://www.youtube.com/watch?v=FrOiy1cHazI;>
<https://www.youtube.com/shorts/E6ebaJv1L4A;>
<https://www.youtube.com/watch?v=tZndPa6EBsA;>
<https://www.youtube.com/watch?v=DFkS9EehQDw;>
[https://www.youtube.com/shorts/FPXVR7rRWCc.](https://www.youtube.com/shorts/FPXVR7rRWCc)

2. Tes Hasil Belajar:

Setelah pembelajaran menggunakan video, mahasiswa diberikan kuis berbasis materi yang disampaikan. Tes ini bertujuan untuk mengukur pemahaman dan hasil belajar mahasiswa.

3. Angket Pendapat Mahasiswa:

Pendapat mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis YouTube diukur menggunakan **angket tertutup** berbasis skala Likert dengan kategori:

- Sangat Setuju (4)
- Setuju (3)
- Tidak Setuju (2)
- Sangat Tidak Setuju (1)

Angket terdiri dari **10 pernyataan** yang mengukur empat indikator:

- Pendapat mahasiswa terhadap pembelajaran menggunakan video YouTube.
- Kemudahan memahami materi pembentukan karakter.
- Motivasi belajar yang diarahkan melalui inspirasi tokoh teladan.
- Ketertarikan terhadap pembelajaran berbasis pengalaman audio-visual.

Validasi dan Instrumen Penelitian

- **Validasi Instrumen:**

Instrumen angket divalidasi menggunakan metode validitas isi dengan mengacu pada relevansi indikator terhadap tujuan penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Riduan dalam Manisa et al. (2018).

- **Skor Angket:**

Skor dari setiap respon mahasiswa dijumlahkan dan dikelompokkan berdasarkan kategori yang ditentukan pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Kriteria Respon Mahasiswa

Nilai Presentase	Kategori
$\geq 85\%$	Sangat Positif
$70\% \leq RS < 85\%$	Positif
$50\% \leq RS < 70\%$	Kurang Positif
$< 50\%$	Tidak Positif

Analisis Data

1. Analisis Hasil Belajar:

- Data kuis dianalisis menggunakan Microsoft Word (versi terbaru) dengan fitur statistik deskriptif.
- Statistik yang dihitung meliputi nilai rata-rata (mean), median, mode, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Tabel 2. Konversi Nilai di UNDIKMA

Interval Nilai	Nilai dalam Huruf
86-100	A
81-85	A-
76-80	B+
71-75	B
66-70	B-
61-65	C+
56-60	C
41-55	D
≤ 40	E

2. Analisis Angket:

- Data angket diolah dengan menghitung frekuensi responden pada setiap kategori (Sangat Setuju, Setuju, dsb.).
- Hasil dihitung dalam bentuk persentase berdasarkan total skor untuk setiap indikator.

3. Metode Pengolahan dan Penyajian Data:

- Data hasil belajar dan angket disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi dan mendukung pembahasan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Hasil Belajar Mahasiswa

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran berbasis video YouTube dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) Semester 2 Kelas A di Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA). Materi yang diajarkan berfokus pada pembentukan karakter melalui peneladanan tokoh-tokoh bermoral baik. Setelah pembelajaran, mahasiswa diberikan kuis terkait materi yang diajarkan untuk mengukur hasil belajar mereka secara kuantitatif.

Hasil Kuantitatif

Hasil kuis mahasiswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yang dirangkum pada **Tabel 3** berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar

Statistik	Nilai
Mean	98.26
Median	100
Mode	100
Standard Deviation	5.76
Minimum	80
Maximum	100

Dari tabel ini, nilai rata-rata (mean) mahasiswa mencapai 98.26, dengan median dan mode masing-masing 100, mencerminkan distribusi hasil belajar yang sangat baik. Nilai minimum adalah 80 (kategori B+), sedangkan nilai maksimum adalah 100 (kategori A). Tingginya nilai mean dan kecilnya deviasi standar (5.76) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berhasil mencapai hasil belajar yang optimal.

Interpretasi Data

Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis video YouTube efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan standar penilaian UNDIKMA, nilai rata-rata mahasiswa berada dalam kategori A, yang mengindikasikan keberhasilan pembelajaran ini dalam membantu mahasiswa memahami materi dengan baik. Pembelajaran berbasis YouTube memungkinkan mahasiswa mendapatkan pengalaman visual dan interaktif yang dapat memfasilitasi pemahaman konsep-konsep abstrak, terutama dalam materi pembentukan karakter.

Pembandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Mohammed dan Ogar (2023), yang menemukan bahwa mahasiswa yang belajar melalui video berbasis YouTube memperoleh nilai lebih baik dibandingkan mahasiswa yang menggunakan metode tradisional. Studi Ratnasari dan Hendriyani (2022) juga menekankan bahwa video berbasis YouTube membantu mahasiswa memahami konsep-konsep kompleks melalui penyajian visual yang menarik. Dalam konteks ini, video YouTube bertindak sebagai media pengajaran multimodal yang memberikan stimulasi visual dan auditori secara bersamaan, yang terbukti meningkatkan retensi dan pemahaman materi (Putra, 2023).

Faktor Pendukung Keberhasilan

Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor:

1. Visualisasi Materi: Video YouTube menyediakan visualisasi materi yang mudah dipahami, yang penting dalam pembelajaran abstrak seperti pendidikan karakter.
2. Fleksibilitas Pembelajaran: Mahasiswa dapat mengakses video kapan saja dan mengulang bagian tertentu sesuai kebutuhan, memberikan mereka kontrol lebih besar atas proses pembelajaran mereka.
3. Engagement Mahasiswa: Metode pembelajaran ini memotivasi mahasiswa untuk aktif belajar melalui format penyajian yang menarik dan relevan.

Analisis Kritis

Meskipun hasil belajar menunjukkan keberhasilan, perlu diperhatikan beberapa kemungkinan bias. Sebagai contoh, mahasiswa mungkin telah terbiasa dengan metode pembelajaran digital, sehingga lebih mudah beradaptasi dengan media YouTube. Selain itu, tingginya nilai dapat disebabkan oleh desain kuis yang mungkin tidak cukup menantang atau tingkat kesulitan soal yang sesuai dengan ekspektasi mahasiswa.

Implikasi Hasil

Hasil ini memberikan bukti bahwa YouTube dapat menjadi media pembelajaran yang efektif, khususnya untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Namun, implementasi metode ini harus disertai dengan kurasi konten yang tepat dan pengawasan dosen untuk memastikan bahwa video yang digunakan relevan dan berkualitas tinggi. Selain itu, hasil ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan, seperti mengeksplorasi efek penggunaan video YouTube pada hasil belajar jangka panjang atau membandingkan efektivitasnya dengan media pembelajaran lainnya.

Dengan demikian, hasil belajar mahasiswa yang tinggi dalam penelitian ini menegaskan bahwa YouTube dapat menjadi alat pembelajaran yang strategis dalam mendukung pembentukan karakter dan meningkatkan hasil akademik mahasiswa.

2. Pendapat Mahasiswa tentang Penggunaan YouTube

Untuk mengevaluasi pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis video YouTube, penelitian ini menggunakan angket yang terdiri dari empat indikator utama: (1) efektivitas pembelajaran menggunakan YouTube, (2) kemudahan memahami materi pembentukan karakter, (3) motivasi belajar, dan (4) ketertarikan terhadap pengalaman audio-visual. Setiap indikator diukur menggunakan skala Likert dengan empat opsi: sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Hasil pengolahan angket dirangkum pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Pengolahan Angket Pendapat Mahasiswa

Indikator	% Skor	Kategori
Pembelajaran menggunakan video YouTube	80	Positif
Kemudahan memahami materi	81	Positif
Motivasi belajar	84	Positif
Ketertarikan terhadap pengalaman audio-visual	85	Positif
Rata-rata	82	Positif

Analisis Hasil Angket

Hasil angket menunjukkan bahwa rata-rata skor pendapat mahasiswa adalah 82%, yang termasuk dalam kategori positif. Skor tertinggi, yaitu 85%, diperoleh pada indikator ketertarikan terhadap pengalaman audio-visual, yang mencerminkan bahwa penggunaan video berbasis YouTube berhasil menarik perhatian mahasiswa dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik. Indikator motivasi belajar juga menunjukkan skor tinggi (84%), mengindikasikan bahwa video YouTube mampu meningkatkan minat dan semangat mahasiswa dalam belajar. Indikator kemudahan memahami materi memperoleh skor 81%, menunjukkan bahwa media YouTube membantu mahasiswa memahami materi pembentukan karakter dengan lebih mudah. Sementara itu, indikator efektivitas pembelajaran menggunakan YouTube mencatat skor 80%, menguatkan pandangan bahwa media ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembahasan dan Perbandingan dengan Studi Sebelumnya

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ratnasari dan Hendriyani (2022), yang melaporkan bahwa penyajian materi melalui video YouTube membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Penelitian lain oleh Hamidah (2023) juga menemukan bahwa video berbasis YouTube meningkatkan fokus dan kepuasan mahasiswa dalam proses belajar. Peningkatan motivasi belajar yang tercatat dalam penelitian ini konsisten dengan temuan Mohammed dan Ogar (2023), yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang belajar melalui YouTube lebih bersemangat untuk mengeksplorasi materi pelajaran.

Faktor Pendukung Respon Positif

1. Format Interaktif dan Visual: Video YouTube menyajikan materi secara dinamis melalui elemen visual, animasi, dan narasi yang memudahkan pemahaman konsep-konsep abstrak.
2. Relevansi dengan Gaya Belajar Mahasiswa: Mahasiswa generasi digital cenderung lebih nyaman dengan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video YouTube, dibandingkan metode konvensional.
3. Kemandirian Belajar: Fleksibilitas untuk mengakses video kapan saja memungkinkan mahasiswa belajar sesuai kecepatan mereka sendiri, yang meningkatkan kenyamanan dan kepuasan belajar.

Analisis Kritis

Meskipun skor angket menunjukkan respon positif, ada beberapa aspek yang perlu dicermati:

- Kemungkinan Bias Respon: Mahasiswa mungkin memberikan jawaban positif karena merasa video YouTube lebih modern atau lebih menyenangkan dibandingkan media tradisional, tanpa mempertimbangkan efektivitasnya secara obyektif.
- Tingkat Keterlibatan Individu: Tidak semua mahasiswa mungkin merasakan manfaat yang sama dari pembelajaran berbasis YouTube, karena tingkat keterlibatan dan preferensi belajar individu dapat bervariasi.
- Disiplin Belajar: Meski YouTube meningkatkan motivasi, platform ini juga memiliki potensi distraksi dari konten non-edukatif yang dapat mengurangi fokus belajar mahasiswa.

Implikasi Hasil

Respon positif mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis YouTube menunjukkan bahwa media ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengalaman belajar. Namun, diperlukan peran aktif dosen dalam memilih dan mengkurasi konten video untuk memastikan relevansi dan kualitas materi yang diajarkan. Selain itu, strategi pembelajaran berbasis video perlu dikombinasikan dengan diskusi langsung atau tugas kolaboratif untuk memperkuat keterlibatan mahasiswa dan meningkatkan efektivitas belajar secara keseluruhan.

Dengan skor rata-rata 82%, hasil angket ini memperkuat argumen bahwa YouTube tidak hanya membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih mudah tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk merekomendasikan penggunaan YouTube sebagai bagian dari strategi pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya dalam pembentukan karakter dan pengembangan nilai-nilai moral.

3. Implikasi dan Analisis Kritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video berbasis YouTube memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar dan pandangan mahasiswa. Namun, untuk mengoptimalkan efektivitas media pembelajaran ini, diperlukan analisis kritis terhadap temuan penelitian dan implikasi yang lebih luas bagi pendidikan di perguruan tinggi.

Implikasi untuk Proses Pembelajaran

1. Peningkatan Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kuis mahasiswa mencapai 98,26, yang termasuk dalam kategori A berdasarkan standar UNDIKMA. Hal ini mengindikasikan bahwa video berbasis YouTube mampu mendukung proses pembelajaran dengan menyajikan materi secara visual, terstruktur, dan menarik. Kemampuan ini dapat digunakan untuk menggantikan atau melengkapi metode pembelajaran tradisional, terutama dalam topik-topik abstrak seperti pembentukan karakter.

Implikasi Praktis:

- **Pengayaan Kurikulum:** Video YouTube dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai media utama atau tambahan untuk pembelajaran, khususnya untuk mata kuliah yang memerlukan pendekatan naratif atau visual.
- **Dukungan Pembelajaran Mandiri:** Mahasiswa dapat menggunakan video ini untuk belajar secara mandiri, memungkinkan mereka mengulang materi yang sulit dipahami di kelas.

2. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Mahasiswa

Hasil angket menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap pembelajaran berbasis YouTube, dengan rata-rata skor 82%. Ketertarikan terhadap pengalaman audio-visual mencatat skor tertinggi (85%), menandakan bahwa media ini sangat efektif dalam menarik perhatian mahasiswa.

Implikasi Praktis:

- Video YouTube dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menghadirkan konten yang relevan, interaktif, dan menarik.
- Kombinasi video dengan diskusi kelompok atau tugas berbasis proyek dapat memperkuat keterlibatan mahasiswa.

3. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

- Kurikulum berbasis multimedia yang menggabungkan video YouTube dengan metode interaktif lain, seperti diskusi langsung atau simulasi, dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik.
- Pelatihan bagi dosen untuk menggunakan media video secara efektif juga penting untuk memastikan implementasi yang sukses.

YouTube telah terbukti menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi mahasiswa. Namun, keberhasilan ini bergantung pada bagaimana media ini digunakan dan diselaraskan dengan tujuan pendidikan. Seleksi konten, pengawasan, dan kombinasi dengan metode pembelajaran lain sangat penting untuk mengoptimalkan manfaat yang dapat diberikan oleh platform ini. Dengan memperhatikan kekuatan dan tantangan yang ada, integrasi YouTube dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga memberikan peluang inovasi yang lebih luas dalam pengajaran di perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa video YouTube memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar dan membentuk karakter mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) Semester 2 di Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA). Hasil belajar mahasiswa mencapai rata-rata 98,26, dengan mayoritas nilai berada dalam kategori A, mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan. Respon mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis YouTube juga sangat positif, dengan rata-rata skor angket 82%, terutama pada aspek ketertarikan terhadap pengalaman audio-visual dan motivasi belajar. Video YouTube terbukti dapat menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa saat ini. Namun, hasil ini juga menunjukkan perlunya perhatian terhadap seleksi konten dan pengawasan untuk memastikan kualitas dan efektivitas media yang digunakan.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar video YouTube diintegrasikan secara formal ke dalam kurikulum sebagai media pendukung pembelajaran, terutama untuk mata kuliah yang memerlukan pendekatan visual atau naratif, seperti pendidikan karakter. Untuk mendukung implementasi ini, dosen perlu diberikan pelatihan untuk memilih dan mengkurasi konten YouTube yang relevan, valid, dan berkualitas tinggi agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, penggunaan video YouTube sebaiknya dikombinasikan dengan metode pembelajaran lain, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau tugas berbasis proyek, untuk meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa. Penelitian lanjutan juga diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang penggunaan YouTube

terhadap hasil belajar dan pengembangan karakter, serta memperluas kajian ke topik lain atau populasi yang lebih besar guna meningkatkan validitas eksternal temuan. Dengan langkah-langkah ini, video YouTube memiliki potensi besar untuk menjadi media pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam sistem pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akihary, W., Maruanaya, R. F., Lestuny, C., & Maruanaya, S. P. (2023). The youtube-assisted discovery learning model: improving students' cognitive learning outcomes and critical thinking. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 17(4), 548-554. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i4.20851>
- AlFaris, E., Irfan, F., Ponnampereuma, G., Jamal, A., Vleuten, C. v. d., Maflehi, N. A., & Ahmed, A. M. (2018). The pattern of social media use and its association with academic performance among medical students. *Medical Teacher*, 40(sup1), S77-S82. <https://doi.org/10.1080/0142159x.2018.1465536>
- Apriwahyuni, R. (2021). *Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran*. Dipetik 2023, dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi: <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pemanfaatan-youtube-sebagai-media-pembelajaran/>
- Christodoulou, V., Saprikis, V., Kythreotou, L., Christodoulos, M., Calikus, E., & Joselowitz, J. (2023). Video features predicting engagement in climate change education. *E3S Web of Conferences*, 436, 06009. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202343606009>
- Ebied, M. M. A., Kahouf, S. A. A., & Rahman, S. A. A. (2016). Effectiveness of using youtube in enhance the learning of computer in education skills in najran university. *International Interdisciplinary Journal of Education*, 5(3 Part 2), 619-625. <https://doi.org/10.12816/0035903>
- Hamidah, F. N. and Prystiantanta, N. C. (2023). Lecturers' perception in using youtube for teaching esp. *Linguistic, English Education and Art (LEEA) Journal*, 6(2), 353-359. <https://doi.org/10.31539/leea.v6i2.5813>
- Herawati, R., Hanafi, Y., Safitri, I. Y., & Hartini, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Matematika Pada Pembelajaran Daring Kelas Ii Sdn Sleman 5 Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Youtube. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru* (hal. 177). Sleman: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan.
- KBBI. (2023). *Video*. Dipetik 2023, dari Kamus Besar Bahasa Indonesia: <https://kbbi.web.id/video>
- Khairiyah, U. (2019). Respon Siswa Terhadap Media Dakon Matika Materi KPK dan FPB pada Siswa Kelas IVdi SD/MI Lamongan. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 197-204.
- Kohler, S. and Dietrich, T. C. (2021). Potentials and limitations of educational videos on youtube for science communication. *Frontiers in Communication*, 6. <https://doi.org/10.3389/fcomm.2021.581302>
- Mady, M. and Baadel, S. (2020). Technology-enabled learning (tel): youtube as a ubiquitous learning aid. *Journal of Information & Knowledge Management*, 19(01), 2040007. <https://doi.org/10.1142/s0219649220400079>

- Manisa, T., Aryati, E., & Marlina, R. (2018). Respon Siswa Terhadap Lks Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Submateri Sistem Pernapasan Manusia Kelas XI. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 1-10.
- Mohammed, I. A. and Ogar, S. I. (2023). Exploring the potential of youtube videos towards enhancing achievement and retention of undergraduate students in environmental education. *European Journal of Interactive Multimedia and Education*, 4(1), e02302. <https://doi.org/10.30935/ejimed/13190>
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 135-159.
- Perlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (hal. 167). Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Putra, R. E. and Trisnawati, W. (2023). Literature review: the technology problems on youtube as a learning media for math subjects at elementary school. *PPSDP International Journal of Education*, 2(2), 385-390. <https://doi.org/10.59175/pijed.v2i2.138>
- Ratnasari, D. and Hendriyani, M. E. (2022). Learn from home using youtube platform in teaching competency development learning for biology education students. *Journal of Biology Education Research (JBER)*, 3(1), 32-38. <https://doi.org/10.55215/jber.v3i1.4700>
- Ratnasari, D. and Hendriyani, M. E. (2022). Learn from home using youtube platform in teaching competency development learning for biology education students. *Journal of Biology Education Research (JBER)*, 3(1), 32-38. <https://doi.org/10.55215/jber.v3i1.4700>
- Roodt, S. and Peier, D. (2013). Using youtube© in the classroom for the net generation of students. *Issues in Informing Science and Information Technology*, 10, 473-488. <https://doi.org/10.28945/1823>
- Sharayah, M., Hadidi, F., AlSamhori, J. F., Ebdah, A., Diwan, O. A., Alna'san, A. W., ... & alsabi', A. r. a. (2023). Prevalence, effectiveness, and usefulness of using youtube among medical students in clinical years /physical examination.. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-2864704/v1>
- Supriyanto, A. S., & Masyhuri, M. (2010). *Metodologi Riset: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Wigati, S., Rahmawati, D. S., & Widodo, S. A. (2018). Pengembangan Youtube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara untuk Materi Integral di SMA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia* (hal. 810-813). Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Wulandari, A. R., Masturi, & Fakhriyah, F. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Youtube terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3779-3785.
- Zengin, O. and Önder, M. E. (2021). Educational quality of youtube videos on musculoskeletal ultrasound. *Clinical Rheumatology*, 40(10), 4243-4251. <https://doi.org/10.1007/s10067-021-05793-6>